

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR
MENGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING SISWA KELAS 4 SDN
13 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO**

**MOHAMAD RENALDY BULANGO¹, RUSMIN HUSAIN², WIWY TRIYANTY
PULUKADANG³, SALMA HALIDU⁴, FIDYAWATI MONOARFA⁵**

PGSD, FIP, Universitas Negeri Gorontalo

aldibulango@gmail.com.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah “Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Melalui Model *Project Based Learning* Siswa Kelas 4 SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 dengan jumlah 24 orang. Pada siklus I pertemuan I kategori mampu berkisar 29% dan kategori tidak mampu berkisar 71%. Siklus I pertemuan II mengalami peningkatan kategori mampu berkisar 54% dan kategori tidak mampu berkisar 46%. Selanjutnya siklus II pertemuan I kategori mampu berkisar 70% dan kategori tidak mampu berkisar 30%. Siklus II pertemuan II mengalami peningkatan kategori mampu berkisar 91% dan tidak mampu berkisar 9%. Hal tersebut telah memenuhi indikator capaian keberhasilan Tindakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* maka dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas 4 SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci: Menulis Teks Prosedur, Model *Project Based Learning*

ABSTRACT

The Study aims to improve procedure text writing skills through the Project-Based Learning model for fourth-grade students at SDN 13 Telaga Biru, Gorontalo Regency. This study employs a classroom action study approach. Data collection techniques used include observation, tests, and documentation. The subjects of the study consist of 24 fourth-grade students. In the first cycle, the first meeting showed that 29% of students were categorized as capable, while 71% were categorized as not capable. In the second meeting of the first cycle, the percentage of capable students increased to 54%, while those categorized as not capable decreased to 46%. In the first meeting of the second cycle, 70% of students were categorized as capable, while 30% were categorized as not capable. In the second meeting of the second cycle, the percentage of capable students increased to 91%, while those categorized as not capable decreased to 9%. These results indicate that the success indicators of the intervention have been met. Thus, it can be concluded that the use of the Project-Based Learning model can improve the procedure text writing skills of fourth-grade students at SDN 13 Telaga Biru, Gorontalo Regency.

Keywords: Procedure Text Writing, Project-Based Learning Model

PENDAHULUAN

Pada dasarnya siswa sekolah dasar perlu untuk memiliki kemampuan menulis yang baik. Melalui potensi menulis yang dimilikinya, maka dapat menjadi bekal siswa dimasa mendatang. Sejalan dengan hal tersebut, (Husain, 2015), mengemukakan bahwa kemampuan menulis siswa jenjang sekolah dasar perlu untuk ditingkatkan agar siswa memiliki potensi dan mampu kompeten dalam menggunakan bahasa tulis. Sehubungan dengan bahasa

tulis, maka tidak lepas dari ejaan dan tata tulis. Sehingga mempermudah komunikasi tertulis dan menjaga konsistensi dalam berbahasa disebut dengan ejaan dan tata tulis.

Selain itu, ejaan dan tata tulis juga berperan dalam melestarikan keutuhan dan kekayaan bahasa. Dengan mengikuti kaidah yang telah ditetapkan, generasi penutur bahasa dapat menjaga konsistensi penggunaan bahasa sehingga tidak terjadi kekeliruan atau pergeseran makna dalam komunikasi tertulis. Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar terdapat berbagai muatan pembelajaran beberapa diantaranya yaitu Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki posisi yang penting sehingga menjadi muatan pembelajaran yang wajib. Elemen penting pada pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya yaitu mendengarkan, berkata, membaca dan menulis. Semakin banyak praktik menulis maka siswa akan semakin terlatih dan mampu bernalar dengan baik.

Menurut (Pulukadang dkk., 2018), menulis bertujuan untuk menyampaikan ide, informasi, atau perasaan kepada pembaca secara efektif agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. Dengan menulis, seseorang dapat mengkomunikasikan gagasan secara terstruktur, mendokumentasikan pemikiran atau peristiwa, membujuk orang lain, atau bahkan menghibur. Pembelajaran menulis pada kurikulum Merdeka di sekolah dasar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan berpusat pada siswa. (Monoarfa, 2023), menulis merupakan suatu proses dalam mendemonstrasikan akal dan pikiran yang berisi gagasan tentang suatu informasi yang dituangkan dalam bentuk kata menjadi tulisan.

Hasil observasi yang dilakukan dengan guru kelas 4 SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi teks prosedur belum berjalan sesuai dengan yang diinginkan, masih terdapat kendala yang dialami guru saat pembelajaran berlangsung. Permasalahan dikelas ditandai dengan rendahnya kemampuan menulis siswa, terdapat temuan kesenjangan antara kspektasi dan kenyataan. Hal tersebut tampak pada 24 siswa yang memiliki kemampuan menulis berkisar 4 siswa atau 16% sedangkan yang tidak memiliki kemampuan menulis berkisar 20 siswa atau 83%. Dari permasalahan tersebut salah satu cara peneliti untuk membuat siswa aktif serta membangun suasana belajar yang menyenangkan sehingga menghasilkan kreativitas siswa dengan cara pemilihan model pembelajaran yang tepat.

(Devi dkk., 2018) yang mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia diperlukan strategi dan model pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran Bahasa indonesia dapat terlaksana dengan baik. Salah satunya dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada siswa untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menciptakan suatu project yang bermanfaat bagi dirinya maupun kelompok, (Mahtumi dkk., 2022). Pembelajaran *Project Based Learning* adalah pendekatan pengajaran di mana siswa terlibat dalam eksplorasi mendalam mengenai masalah atau tantangan nyata yang berkaitan dengan kegiatan siswa dalam pembelajaran, (Muti'ah & Septiadevana, 2024) (Wardani, D. A. W. 2023).

Dalam model ini, siswa belajar melalui proses merancang, mengelola, dan menyelesaikan proyek yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata dan dunia kerja. Fokusnya adalah pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman. Menurut (Sudjimat dkk., 2021), dalam pelaksanaanya model *Project Based Learning* ini dapat mengasah siswa agar lebih aktif dalam berkerja mandiri menumbuhkan kolaborasi serta tanggung jawab dalam menghasilkan sebuah produk karya nyata yang realistic. Penggunaan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur dilakukan dengan cara menentukan project yang akan dibuat siswa.

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran menulis teks prosedur dengan memperhatikan struktur penulisannya. (Melinda & Zainil, 2020) menjelaskan bahwa menulis teks prosedur dilaksanakan bertujuan agar siswa mampu untuk menyampaikan sebuah informasi serta penjelasan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membuat atau melaksanakan sesuatu. Adanya teks tersebut dapat mempermudah seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang belum jelas cara kerjanya, serta mempermudah dalam mengaplikasikan alat atau benda, (ADE NOVITA SARI, 2020). Teks prosedur umumnya mencakup tujuan, bahan atau alat yang diperlukan, serta langkah-langkah yang harus dilakukan. Contoh teks prosedur sering ditemukan dalam resep masakan, petunjuk penggunaan alat, atau panduan instalasi perangkat lunak.

Dilihat dari masalah yang ada siswa akan membuat project dari bahan bekas (Botol aqua) yang akan dibuat celengan (Tabungan). Kemudian dari prosedur atau tahapan pembuatan celengan tersebut akan dituangkan siswa kedalam bentuk tulisan berupa teks prosedur yang dituangkan didalam bentuk karya *daily frame* (bingkai harian) bingkai ini dibuat dari bahan kertas buffalo dan pita yang nantinya akan dihias oleh siswa dan hasilnya akan dipaparkan didalam kelas. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melangsungkan penelitian dengan menarik judul yaitu **“Meningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Melalui Model *Project Based Learning* Siswa Kelas 4 SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”**.

METODE PENELITIAN

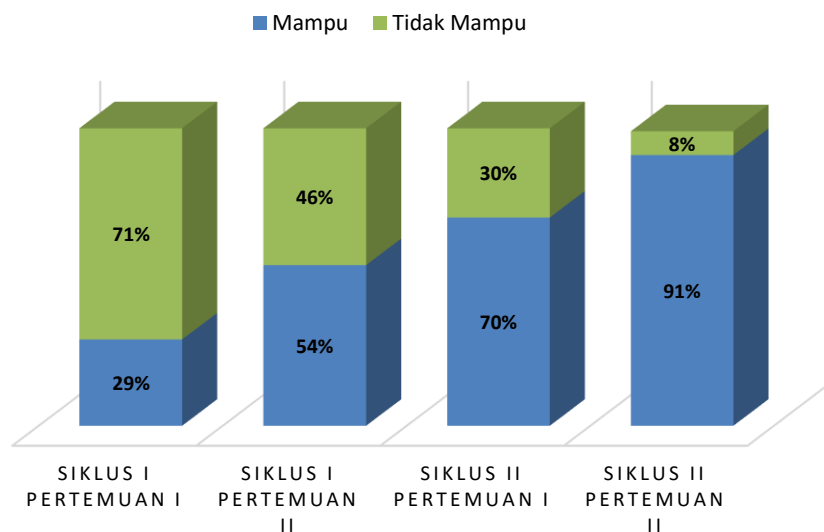
Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Subjek penelitian dilakukan pada siswa kelas 4 semester 1 SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Jumlah keseluruhan siswa adalah 24 orang. Pada penelitian ini menggunakan prosedur penelitian menurut (Kusumah, 2019), beberapa tahapan yang akan dilakukan pada saat proses penelitian tindakan kelas, diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, teknik tes dan teknik dokumentasi.

Data yang akan dianalisis diperoleh dari hasil penilaian siswa terhadap *Project daily frame* dan karya yang menjadi acuan dalam melakukan penilaian. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur analisis data adalah dengan menggunakan rumus menurut (Syafriadi dkk., 2021), dengan mengukur skor perolehan siswa dibagi skor maksimal dan dikalikan dengan seratus persen. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan selama II siklus yang terdiri dua pertemuan. Target keberhasilan tindakan dengan keberhasilan 75%. Aspek penilaian yang menjadi indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini yaitu (1) Tujuan, (2) Material, (3) Langkah-langkah, (4) Kesimpulan, (5) Ejaan dan Tata Tulis, (6) Desain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat ketercapaian menulis siswa, maka peneliti menggunakan model *Project based learning* yang menurut (Ahmad Yani, 2021), siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga memahami bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan berfokus pada kemampuan menulis materi teks prosedur sederhana. Menurut (Gilang, 2020), teks prosedur sederhana adalah teks yang memberikan petunjuk atau langkah-langkah untuk melakukan suatu kegiatan dengan cara yang mudah dipahami dan tidak terlalu rumit. Dengan memilih *Project daily frame* (Bingkai Harian) berbantuan dengan karya nyata, maka dapat mengasah pemahaman siswa pada saat menyelesaikan proses pembuatan *project* menulis.

Hasil



Gambar 1. Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II Kemampuan Menulis Teks Prosedur

Berdasarkan tindak pada siklus I pertemuan I, dari hasil rekapitulasi siswa yang mencapai indikator keberhasilan atau mampu sebanyak 7 siswa atau 29% dan siswa yang tidak mampu sebanyak 17 siswa atau 71%. Pada pertemuan II dengan perolehan mampu sebanyak 13 siswa atau 54% dan siswa yang tidak mampu sebanyak 11 siswa atau 46%. Selanjutnya berdasarkan hasil siklus II, presentase yang dihasilkan pada pertemuan I belum mencapai target yang ditetapkan, hal ini ditandai dengan mampu sebanyak 17 orang atau 70% dan siswa yang tidak mampu sebanyak 7 orang atau 30%.

Untuk mencapai target indikator keberhasilan tersebut maka peneliti melanjutkan pada siklus II pertemuan II. Pada pertemuan II, penilaian memperoleh 91% atau 22 siswa pada kategori mampu dan 9% atau 2 siswa pada kategori tidak mampu. Dari proses tindakan kelas siklus II pertemuan II, dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur melalui model *Project Based Learning* telah melampaui target indikator keberhasilan tindakan. Maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas 4 SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo memperoleh hasil baik.

Pembahasan

Pada tahap awal observasi di kelas 4 SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Permasalahan dikelas ditandai dengan rendahnya kemampuan siswa menulis teks prosedur. Hal tersebut tampak pada 24 siswa yang memiliki kemampuan menulis teks prosedur berkisar 4 siswa atau 16% sedangkan yang tidak memiliki kemampuan menulis berkisar 20 siswa atau 83%. Berdasarkan hasil observasi tersebut diperlukan perbaikan-perbaikan yang mampu meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Dalam pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan baik siklus I atau siklus II, masing-masing siswa memiliki tingkat capaian yang berbeda sesuai dengan pengamatan serta evaluasi yang diperoleh dari siswa dalam proses tindakan kelas.

Keberhasilan tindakan kelas pada penelitian ini dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Siswa menunjukkan semangat mereka dalam mengikuti setiap proses pembelajaran, hal ini disebabkan dengan adanya karya yang siswa hasilkan dalam bentuk project *daily frame* (bingkai harian). Kemudian dalam pelaksanaan penulisan teks prosedur, peneliti selalu memberikan perbedaan dalam setiap proses pembelajaran mulai dari cara pembuatan tabungan, cara menggunakan setrika, cara membuat jus jeruk serta cara mengambil air wudhu. Prosedur pembuatan atau penggunaan tersebut kemudian siswa tuangkan dalam bentuk tulisan berupa teks prosedur yang dituangkan kedalam bentuk project *daily frame* (bingkai harian) yang dibuat siswa. Sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna apabila siswa merasa senang dan memiliki ketertarikan dalam belajar.

Pada siklus I pertemuan I dan juga II siswa kelas 4 menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran teks prosedur. Pada tahap siklus I pertemuan I siswa dibagi dalam 5 kelompok yang masing-masing berjumlah 4 sampai 5 siswa, kemudian setiap kelompok diajak untuk membuat tabungan dari bahan bekas berupa botol aqua. Selanjutnya dari tahapan-tahapan pembuatan tabungan tersebut dituangkan siswa kedalam bentuk tulisan yang berupa teks prosedur. Teks prosedur tersebut kemudian dihias siswa menjadi sebuah karya berupa *daily frame* (bingkai harian) yang menjadi bentuk output project siswa. Hal ini dilakukan tujuannya agar penulisan teks prosedur siswa tidak ditulis sesuai dengan imajinasi mereka saja, melainkan ditulis dengan apa yang mereka alami secara langsung.

Sejalan dengan pertemuan selanjutnya, pada pembuatan teks prosedur pada pertemuan II dilakukan yaitu cara menggunakan setrika, melalui evaluasi yang dilakukan beberapa siswa belum mampu menulis teks prosedur dengan baik, hal ini disebabkan pelaksanaan pembuatan teks prosedur berupa cara membuat tabungan atau penggunaan setrika memerlukan waktu yang cukup lama disisi lain siswa juga harus membuat karya *daily frame* (bingkai harian) yang menjadi bentuk output project siswa. Maka peneliti membuat perencanaan dengan menjadi contoh bagi siswa untuk membuat atau menggunakan sesuatu untuk menjadi bahan siswa dalam menulis teks prosedur.

Selanjutnya pelaksanaan siklus II pertemuan I dan II terjadi peningkatan terhadap penulisan teks prosedur siswa. Hal tersebut disebabkan berkat adanya refleksi pada perencanaan yang dibuat sebelumnya. Pada tahap siklus II, peneliti mengajak siswa untuk melihat secara langsung proses pembuatan jus jeruk yang menjadi bahan penulisan teks prosedur siswa kemudian teks prosedur dituangkan siswa kedalam karya *daily frame* (bingkai harian) sebagai wadah siswa untuk menulis teks prosedur, hal ini dapat memaksimalkan waktu serta pembuatan jus jeruk sehingga siswa mudah untuk menulis tahapan-tahapan kedalam bentuk teks prosedur.

Sejalan dengan pertemuan selanjutnya, siswa diajak untuk secara langsung mengambil air wudhu yang diperagakan oleh peneliti, kemudian tahapan-tahapan pengambilan air wudhu ditulis siswa dalam bentuk tulisan teks prosedur yang dituangkan dalam karya *daily frame* (bingkai harian). Dengan menerapkan model *Project Based Learning*, maka siswa merasa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran. terutama pada siswa kelas 4 yang masih pada fase beranjak dari kelas rendah. Pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* memberikan dampak baik bagi siswa karena berbasis project.

Menurut (Hosnan, 2014), *Project Based Learning* meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam. Dengan mengerjakan proyek yang relevan dan berbasis masalah nyata, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga menerapkannya dalam situasi yang membutuhkan pemikiran kritis dan kreatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya

penggunaan model *Project Based Learning* maka dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas 4 SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti, maka dengan menggunakan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur melalui model *Project Based Learning* siswa kelas 4 SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa dikelas 4. Pada siklus I pertemuan I kategori mampu berkisar 29% dan kategori tidak mampu berkisar 71%. Siklus I pertemuan II mengalami peningkatan kategori mampu berkisar 54% dan kategori tidak mampu berkisar 46%. Selanjutnya siklus II pertemuan I kategori mampu berkisar 70% dan kategori tidak mampu berkisar 30%. Siklus II pertemuan II mengalami peningkatan kategori mampu berkisar 91% dan tidak mampu berkisar 9%. Hal tersebut telah memenuhi indikator capaian keberhasilan Tindakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* maka dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks prosedur siswa kelas 4 SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- ADE NOVITA SARI, N. U. R. A. I. D. A. H. (2020). *Cara mudah memahami teks prosedur*. Guepedia.
- Bahasa dan Tata Tulis Ilmiah. (n.d.). (n.p.): Zahir Publishing.
- Devi, P. C., Hudiyo, Y., & Mulawarman, W. G. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 101-114.
- Gilang, L. (2020). *Warna Sari: Bagian dari Materi Pelajaran SMA yang Sederhana dan Mudah untuk Dipelajari dalam Kegiatan Praktik Mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan Kajian untuk Para Akademisi*. Lutfi Gilang.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21 kunci sukses implementasi kurikulum 2013. *Bogor: Ghalia Indonesia*, 242.
- Husain, R. (2015). Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Di Kelas Iv Sdn 5 Biluhu Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Kependidikan*, 12(1).
- Kusumah, R. G. T. (2019). Peningkatan kemampuan berfikir kritis mahasiswa tadaris IPA melalui pendekatan saintifik pada mata kuliah IPA terpadu. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 71-84.
- Mahtumi, I., Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). *Pembelajaran berbasis proyek (projects based learning)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar (studi literatur). *Jurnal pendidikan tambusai*, 4(2), 1526-1539.
- Monoarfa, F. (2023). Instrumen Penilaian Pembelajaran Menulis Menggunakan Jenis Pengembangan Teks Deskripsi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 494-504.
- Muti'ah, Z., & Septiadevana, R. (2024). Model Project Based Learning (Pjbl) Dengan Metode Mind-Mapping Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 20-34.
- Pulukadang, W. T., Rahmat, A., & Rohmawaty, S. (2018). Kemampuan Menulis Lambang Bilangan Bahasa Inggris Melalui Direct Method. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 4(1), 19-19.

- Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Romlie, M. (2021). *Interdisciplinary Project-Based Learning*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Syafriadi, S., Kusuma, L. S. W., & Yusuf, R. (2021). Integrasi Permainan Tradisional Dalam Metode Pembelajaran Praktik untuk Meningkatkan Minat Belajar PJOK. *Reflection Journal*, 1(1), 14-21.
- Wardani, D. A. W. (2023). Problem based learning: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1-17.
- Yani, A. (2021). *Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Ahlimedia Book.